

Penerapan keterampilan tingkat tinggi (HOTS) dan penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam penulisan soal bagi guru SD

Sulis Setyawati¹, Bambang Sumadyo², Adi Permana³

^{1,2,3} Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Histori Artikel

Diterima : 01 Oktober 2022

Revisi : 07 Oktober 2022

Terbit : 13 Oktober 2022

Keywords:

Higher Order Thinking Skills

Character Education

Abstract

Instructional Oriented Higher Order Thinking Skills (HOTS) is one of the efforts that can be made to improve the quality of learning and graduates. This was implemented as a follow-up to Indonesia's low ranking in the Program for International Student Assessment (PISA) compared to other countries. Higher order thinking skills must be accompanied by Strengthening Character Education (PPK). Character education is an educational system that aims to instill certain character values to students in which there are components of knowledge, awareness or willingness, as well as actions to carry out these values. Character education is closely related to moral education where the goal is to shape and train individual abilities continuously for self-improvement towards a better life..

Copyright © 2022 Author.

All rights reserved.

Pendahuluan

Pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan lulusan. Hal ini diterapkan sebagai tindak lanjut dari masih rendahnya peringkat Indonesia pada Programme for Internasional Student Assessment (PISA) dibandingkan dengan negara lain.

Berpikir tingkat tinggi terjadi ketika seseorang memperoleh informasi baru dan disimpan dalam memori dan saling berkaitan atau menata ulang atau memperluas informasi tersebut untuk mencapai tujuan atau menemukan kemungkinan jawaban dalam kondisi yang membingungkan (Lewis & Smith, 1993). Sedangkan menurut Brookhart (2010) kemampuan berpikir tingkat tinggi dikategorikan ke dalam tiga bagian, yaitu sebagai bentuk transfer hasil belajar, sebagai bentuk berpikir kritis, dan sebagai proses pemecahan masalah.

Mengacu pada dua pendapat tersebut, penerapan HOTS dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting. Siswa bukan hanya mendapatkan materi pelajaran dari juga melainkan juga tentang keterampilan hidup, misalnya dalam menemukan solusi atas masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata seperti keluarga, teman-teman, dan masyarakat dalam ruang lingkup yang lebih luas.

Keterampilan tingkat tinggi adalah keterampilan yang melibatkan level kognitif tinggi dalam taksonomi Bloom. Taksonomi kognitif Bloom terdiri atas enam level, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Keenam level kognitif ini kemudian direvisi oleh Anderson and Krathwohl (2001) menjadi mengingat (remembering), memahami (understanding), dan menerapkan (applying), menganalisis (analysing), mengevaluasi (evaluating), dan mencipta (creating). Level satu sampai tiga merupakan keterampilan tingkat rendah dan level empat sampai enam merupakan keterampilan tingkat tinggi (Zuhri et al, 2018). Pendapat Bloom, Anderson, dan Krathwohl dapat dideskripsikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Proses Kognitif sesuai dengan level kognitif Bloom

	Proses Kognitif	Definisi
CI	L Mengingat	Mengambil pengetahuan yang relevan dari ingatan
C2	O Memahami	Membangun arti dari proses pembelajaran, termasuk komunikasi lisan, tertulis, dan gambar
C3	S Menerapkan/ Mengaplikasikan	Melakukan atau menggunakan prosedur di dalam situasi yang tidak biasa
C4	H Menganalisis	Memecah materi ke dalam bagian-bagiannya dan menentukan bagaimana bagian-bagian itu terhubung antarbagian dan ke struktur atau tujuan keseluruhan
C5	S Menilai/ Mengevaluasi	Membuat pertimbangan berdasarkan kriteria atau standar
C6	Mengkreasi/ Mencipta	Menempatkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk keseluruhan secara koheren atau fungsional; menyusun kembali unsur-unsur ke dalam pola atau struktur baru

Terkait dengan proses pembelajaran, keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat diwujudkan dengan cara mengintegrasikan level berpikir ini melalui proses belajar dan evaluasi. Menurut Gronlund (dalam Purwanto, 2013) evaluasi adalah proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.

Dalam penerapannya, keterampilan tingkat tinggi (*HOTS*) pada evaluasi pembelajaran tercermin melalui soal-soal yang harus diselesaikan oleh siswa. Soal-soal yang diberikan tidak hanya terbatas pada level aplikasi (C3) tetapi juga sampai level mencipta (C6). Oleh karena itu, dalam proses penulisan soal, guru dapat berpedoman pada kata kerja operasional yang sudah dirumuskan untuk masing-masing level kognitif.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, dengan melakukan analisis pada soal yang disusun oleh guru Sekolah Dasar pada Ujian Akhir Semester gasal lalu ditemukan fakta bahwa sebagian besar soal tersebut masih masuk dalam level berpikir tingkat rendah (*LOTS*). Hanya sebagian kecil yang termasuk level berpikir tingkat tinggi (*HOTS*). Level *HOTS* yang diterapkan pun distribusinya belum merata antara C-4, C-5, dan C-6.

Fakta lain yang memprihatinkan adalah masih ada beberapa oknum guru yang menggunakan soal yang sama dari tahun ke tahun (hanya mengubah keterangan tahun) pada saat dilakukan tes tanpa melakukan modifikasi atau revisi. Selain itu bahkan ada juga oknum guru yang mengambil soal dari internet dengan cara meng-*copy paste* tanpa melalui proses penyuntingan lagi. Tidak sedikit juga, oknum guru yang baru membuat kisi-kisi soal setelah soal selesai diujikan. Bahkan tidak membuatnya jika tidak diminta oleh Kepala Sekolah atau Pengawas dari dinas.

Metode Pelaksanaan

Mitra Tim Abdimas adalah Bapak/Ibu guru Sekolah Dasar (SD) Negeri Cipayung 04 Pagi yang beralamat di Jalan SMAN 64 RT 005 RW 002 Kel. Cipayung, Kec. Cipayung, Jakarta Timur

Telp. (021) 8451813 Email: sdncipayung04@yahoo.co.id.

Pemilihan mitra tersebut dilakukan secara acak dari beberapa sekolah yang lokasinya berada tidak lebih dari radius 20 km dari kampus. Alasan pemilihan mitra adalah karena tim sangat menyadari pentingnya menanamkan kebiasaan berpikir tingkat tinggi kepada siswa melalui evaluasi belajar sedini mungkin.

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan tutorial dan praktik. Dengan penggunaan kedua metode ini diharapkan pelatihan ini dapat berjalan dengan efektif. Beberapa alat yang digunakan untuk menunjang pengabdian kepada masyarakat ini disediakan oleh pihak mitra dan beberapa disediakan oleh tim. Alat yang disediakan mitra yaitu proyektor yang digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan materi. Alat yang disediakan oleh tim adalah laptop, buku tulis kecil, pulpen, dan *hand out* materi.

Adapun cara penyajian dan penjelasan alur kegiatan yaitu : 1) prapelaksanaan, meliputi pertemuan dengan kepala SDN Cipayung 04 Pagi; 2) menyiapkan proposal dan administrasi perizinan; 3) mengadakan observasi lanjutan; 4) menyiapkan rancangan susunan acara dan menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan untuk abdimas.

Kualifikasi tim dosen juga memperkuat kelayakan perguruan tinggi. Tim pengabdian masyarakat ini terdiri dari orang-orang yang memiliki latar belakang pendidikan bahasa, khususnya pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Ketua dan anggota tim adalah para dosen yang bernaung di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Adapun sinergi tim tergambar dalam tabel berikut ini.

Tabel. 2 Kepakaran Tim Abdimas

No	Nama Dosen	Fakultas	Program Studi	Kepakaran
1	Sulis Setiawati, M.Pd. (Ketua Abdimas).	Bahasa dan Seni (FBS)	Pendidikan Bahasa Indonesia	Pendidikan Bahasa Indonesia
2	Dr. Bambang Sumadyo (Anggota Abdimas)	Bahasa dan Seni (FBS)	Pendidikan Bahasa Indonesia	Pendidikan Bahasa Indonesia
3	Adi Permana, M.Pd, (Anggota Abdimas)	Bahasa dan Seni (FBS)	Pendidikan Bahasa Indonesia	Pendidikan Bahasa Indonesia

Hasil dan Penerapan

Kegiatan pelatihan penerapan keterampilan tingkat tinggi (HOTS) dan penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam penulisan soal bagi guru sekolah dasar berlokasi SD Negeri Cipayung 04 Jakarta Timur, Jalan SMA 64 Kecamatan Cipayung Jakarta Timut, Telp. (021) 8451813.

Pelatihan ini terbagi menjadi dua tahapan: tahapan pertama yaitu penjelasan materi mengenai keterampilan tingkat tinggi (HOTS) dan penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam penulisan soal dan tahapan kedua yaitu praktik atau simulasi. Adapun materi pelatihan yang diberikan yaitu tentang:

1. Latar belakang mengenai penerapan keterampilan tingkat tinggi (HOTS) dan penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam penulisan soal

2. Hakikat soal keterampilan tingkat tinggi (HOTS) dan penguatan pendidikan karakter (PPK)
3. Langkah-langkah menyusun soal keterampilan tingkat tinggi (HOTS) dan penguatan pendidikan karakter (PPK)

Hasil yang dicapai dengan diadakannya pelatihan penerapan keterampilan tingkat tinggi (HOTS) dan penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam penulisan soal bagi guru sekolah dasar di SD Negeri Cipayung 04 Jakarta Timur adalah:

1. Para guru memahami latar belakang mengenai penerapan keterampilan tingkat tinggi (HOTS) dan penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam penulisan soal
2. Para guru memahami hakikat soal keterampilan tingkat tinggi (HOTS) dan penguatan pendidikan karakter (PPK)
3. Para guru memahami dan sekaligus menguasai langkah-langkah menyusun soal keterampilan tingkat tinggi (HOTS) dan penguatan pendidikan karakter (PPK)

Adapun hasil yang dicapai dapat tergambar pada tabel berikut ini:

Tabel. 3 Hasil yang Dicapai dalam Pelatihan Penulisan Soal HOTS dan PPK

No	Nama	Hasil setelah Pelatihan
1	Drs. Wawan Riduan	Dapat memahami latar belakang, pengertian, dan langkah-langkah penulisan soal hots dan ppk serta mempraktikkannya
2	Lumban Gaol	Dapat memahami latar belakang, pengertian, dan langkah-langkah penulisan soal hots dan ppk serta mempraktikkannya
3	Adi Sucahyo	Dapat memahami latar belakang, pengertian, dan langkah-langkah penulisan soal hots dan ppk serta mempraktikkannya
4	Endah Triwahyuning	Dapat memahami latar belakang, pengertian, dan langkah-langkah penulisan soal hots dan ppk serta mempraktikkannya
5	Istinah	Dapat memahami latar belakang, pengertian, dan langkah-langkah penulisan soal hots dan ppk serta mempraktikkannya
6	Ismiatun	Dapat memahami latar belakang, pengertian, dan langkah-langkah penulisan soal hots dan ppk serta mempraktikkannya
7	Sartinah	Dapat memahami latar belakang, pengertian, dan langkah-langkah penulisan soal hots dan ppk serta mempraktikkannya
8	Isti Puji Astuti	Dapat memahami latar belakang, pengertian, dan langkah-langkah penulisan soal hots dan ppk serta mempraktikkannya
9	Sujiati	Dapat memahami latar belakang, pengertian, dan langkah-langkah penulisan soal hots dan ppk serta mempraktikkannya
10	Berliana T.	Dapat memahami latar belakang, pengertian, dan langkah-langkah penulisan soal hots dan ppk serta mempraktikkannya
11	Kannaria	Dapat memahami latar belakang, pengertian, dan langkah-langkah penulisan soal hots dan ppk serta mempraktikkannya
12	Nurdianawati	Dapat memahami latar belakang, pengertian, dan langkah-langkah penulisan soal hots dan ppk serta mempraktikkannya
13	Susilowati	Dapat memahami latar belakang, pengertian, dan langkah-langkah penulisan soal hots dan ppk serta mempraktikkannya
14	Desy Ambar	Dapat memahami latar belakang, pengertian, dan langkah-langkah penulisan soal hots dan ppk serta mempraktikkannya
15	Sinta Rotua	Dapat memahami latar belakang, pengertian, dan langkah-langkah penulisan soal hots dan ppk serta mempraktikkannya
16	Ramai Florensi	Dapat memahami latar belakang, pengertian, dan langkah-langkah penulisan soal hots dan ppk serta mempraktikkannya
17	Ahmad Jamil	Dapat memahami latar belakang, pengertian, dan langkah-langkah

		penulisan soal hots dan ppk serta mempraktikkannya
18	Entin Rosita	Dapat memahami latar belakang, pengertian, dan langkah-langkah penulisan soal hots dan ppk serta mempraktikkannya
19	Desti Noviyanti	Dapat memahami latar belakang, pengertian, dan langkah-langkah penulisan soal hots dan ppk serta mempraktikkannya
20	Muryanto	Dapat memahami latar belakang, pengertian, dan langkah-langkah penulisan soal hots dan ppk serta mempraktikkannya
21	Tuti Alawiyah	Dapat memahami latar belakang, pengertian, dan langkah-langkah penulisan soal hots dan ppk serta mempraktikkannya
22	Eni Ritawati	Dapat memahami latar belakang, pengertian, dan langkah-langkah penulisan soal hots dan ppk serta mempraktikkannya
23	Joko Siswanto	Dapat memahami latar belakang, pengertian, dan langkah-langkah penulisan soal hots dan ppk serta mempraktikkannya
24	Yuniarto Panijo	Dapat memahami latar belakang, pengertian, dan langkah-langkah penulisan soal hots dan ppk serta mempraktikkannya

Luaran Abdimas

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan di SD Negeri Cipayung 04 Jakarta Timur, dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil. Hal ini tampak pada respons yang diberikan oleh para peserta pelatihan atau kegiatan. Pihak sekolah pun berharap agar ada kegiatan lanjutan dari tim abdimas dengan tema yang berbeda, dengan tujuan utama meningkatkan kualitas guru dan mutu pembelajaran. Luaran yang dihasilkan dari pelaksanaan pelatihan ini, yaitu berupa laporan akhir, dan artikel publikasi hasil pengabdian kepada masyarakat.

Simpulan

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru sekolah dasar dalam membuat soal hots dan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting dan seyogianya mendapat perhatian yang serius. Guru harus dapat memahami sekaligus mempraktikkannya untuk kemudian diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dikatakan berhasil. Hal ini tampak pada respons yang diberikan oleh para peserta pelatihan atau kegiatan. Pihak sekolah pun berharap agar ada kegiatan lanjutan dari tim abdimas dengan tema yang berbeda, dengan tujuan utama meningkatkan kualitas guru dan mutu pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Brookhart S.M. (2010). *How to Asses Higher Order Thinking Skills in Your Classroom*. Alexandria: ASCD.
- Djiwandono, Soenardi. (2011). *Tes Bahasa: Pegangan bagi Pengajar Bahasa* (Edisi 2). Jakarta: Indeks.
- Hidayati, A. U. (2017). *Melatih Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran Dasar* 4 (2):
- Kurniati, D dkk. (2016). *Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP di Kabupaten Jember dalam Menyelesaikan Soal Berstandar PISA*. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 20(2): 142-155.
- Leonard. (2013). *Peran Kemampuan Berpikir Lateral dan Positif terhadap Prestasi Belajar Evaluasi*

Pendidikan. Cakrawala Pendidikan 32(1): 55-64.

- Lewis, A and Smith, D. (1993). *Defining High Order Thinking Theory Into Practice Collage of Education*. Ohio: The Ohio State University.
- Purwanto, M. NG. (2013). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Cetakan kedelapanbelas). Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Zuhri, M. dkk. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi: Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi*. Jakarta: Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud.